

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan bagi manusia adalah sebuah metode dan sarana untuk meningkatkan standar hidup setiap orang. Hanya ada sedikit kelompok dalam sejarah manusia yang memiliki pendidikan untuk peningkatan kualitasnya. Setiap kelompok memiliki standar hidup dan budaya yang berbeda, yang mempengaruhi sistem dan cara yang digunakan di masyarakat.

Pada hakikatnya, pendidikan berfungsi sebagai media pengembangan potensi manusia. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai jembatan menuju peradaban yang lebih maju dan penuh kasih sayang dengan menekankan keselarasan antara alam, manusia, dan pencipta.¹ Tujuan pendidikan Islam untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa agar mereka dapat memahami serta mempelajari ajaran Islam. Diyakini bahwa siswa akan memiliki kecerdasan kognitif, emosional dan spiritual sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.²

Pada siswa SMP yang menginjak remaja, ini adalah salah satu tahapan dalam pertumbuhan setiap orang. Perkembangan remaja adalah tahap perkembangan individu yang melibatkan kematangan mental,

¹Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, LPPPI, Medan, 2016, hal. 4

² Miftahur Rohman dan Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Kultural*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9No.1,2018, hal.22

emosional, sosial, dan fisik serta perjalanan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Salah satu aspek kepribadian seseorang adalah kepercayaan diri.³Rasa tidak percaya diri biasanya didefinisikan oleh kekurangan dalam diri individu yang menghambat pencapaian tujuan. Pengaruh lingkungan yang terkadang diabaikan, pola asuh orang tua, merasa tidak berguna serta merasa cacat fisik adalah beberapa faktor yang menyebabkan rasa tidak percaya diri.⁴

Pada remaja SMP, kepercayaan diri muncul sebagai penerimaan diri apa adanya. Terdapat pengaruh yang cukup besar antara kepercayaan yang ada pada bakat sendiri, optimis, objektif, tanggungjawab, rasional dan realistis. Semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja, akan semakin positif keyakinan akan kemampuan diri sendiri.⁵ Pendidikan harus dilihat secara menyeluruh termasuk pengajar, materi pembelajaran, proses pendidikan dan siswa. Dalam proses pembentukan kepercayaan diri anak, guru, materi pelajaran, proses pembelajaran, lingkungan keluarga, masyarakat, ekonomi dan lingkungan budaya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hal tersebut untuk menunjang pembentukan karakter anak untuk menjadi anak yang sholeh.

Pelajar tingkat SMP memang akan dihadapkan dengan beragam dinamika kehidupan. Oleh karena itu, sebagai bekal menghadapinya seorang guru harus berperan penting didalamnya. Selain di lingkungan keluarga dan

³ Emria Fitri (et al), *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, JPPI, Vol. 04 No. 01, 2018, hal 1

⁴ Emria Fitri (et al), *Profil Kepercayaan Diri*.....hal 3-4

⁵ Emria Fitri (et al),hal 4

masyarakat, peserta didik juga bisa memperoleh pengalamannya dilingkungan sekolah.⁶ Seperti halnya yang dilakukan SMPNegeri 1 Dander ini, disekolah ini guru PAI dan budi pekerti juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Mereka dilatih untuk berani tampil dan berlatih komunikasi. Pada dasarnya sebagian siswa kelas VII memiliki sikap kepercayaan diri yang masih rendah sehingga dengan strategi guru PAI dan budi pekerti tersebut diharapkan mampu menumbuhkan sikap percaya diri bagi siswa.⁷

Strategi guru dalam memberikan pengalaman kepada peserta didik salah satunya dengan metode pembelajaran. Kemampuan mengajar seorang pendidik adalah proses pembentukan keterampilan yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar yang profesional. Metode mengajar merupakan alat untuk memfasilitasi proses belajar yang tepat. Untuk memilih metode yang terbaik, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar guru mudah dalam memberikan pelajaran kepada siswa dan siswa mudah menerima dan memahami pelajaran dari guru. Salah satu metode pengajarannya adalah metode soisodrama.⁸

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan seperti yang terlihat dalam kehidupan masyarakat. Metode sosiodrama dapat membantu membuat

⁶M. Ilyas dan Abd. Syahid, *Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*, Jurnal Al-Aulia, Vol. 04No. 01, 2018, hal. 58

⁷Wawancara dengan Teguh Susanto, 20 Mei 2023 di SMP Negeri 1 Dander Bojonegoro

⁸ M. Ilyas dan Abd. Syahid, *Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*, Jurnal Al-Aulia, Vol. 04No. 01, 2018, hal. 58

pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat. Apabila proses belajar berkesan, maka siswa akan lebih mengingat materi pembelajaran dan menyimpannya dalam pikiran. Dengan demikian siswa dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Tujuan dari metode sosiodrama adalah untuk mengajarkan siswa untuk menghargai perasaan orang lain, bertanggung jawab, menanamkan pemikiran kritis dalam membuat keputusan dan menyelesaikan kesulitan mereka sendiri. Tujuan lainnya adalah agar siswa memahami dan menghormati emosi orang lain. Sehingga siswa dapat belajar untuk berbagi tanggung jawab, membuat keputusan dalam kelompok, dan mengatasi masalah mereka sendiri serta mendorong pemikiran dalam memecahkan masalah.

Manfaat sosiodrama pada anak antara lain menumbuhkan rasa tanggungjawab pada anak, memberikan kesadaran akan kepedulian sosial dan mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkan kesulitan. Metode sosiodrama juga membantu pengembangan komunikasi dengan memberikan ide, pertanyaan, dan harapan. Keuntungan lainnya adalah membantu siswa memahami dan menilai masalah-masalah sosial, serta membangun kemampuan mereka untuk mengatasinya. Siswa dapat mengkomunikasikan pemikiran mereka tentang apa yang ingin mereka lakukan dengan mengamati dunia disekitar mereka melalui sosiodrama.

⁹ Rahmadhana Fitri dan Rismareni Pransiska, *Keunggulan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4 No.2,2020, hal 1124

Hasilnya, dapat mengidentifikasi siswa yang aktif dan pasif.¹⁰

Beberapa penelitian ilmiah juga meneliti penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Diantaranya jurnal karya Ratna Untari yang mendeskripsikan bagaimana metode sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar, aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.¹¹ Ada pula karya ilmiah H. Abdullah tentang penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI.¹² Namun demikian dalam penelitian itu belum ada yang meneliti tentang implementasi metode sosiodrama pada mapel PAI dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa.

Sikap kurang percaya diri juga termasuk dalam sikap sosial. Di SMP Negeri 1 Dander Bojonegoro siswa kelas VII sebagian kurang memiliki sikap percaya diri, baik itu interaksi dengan antar siswa maupun dengan guru. Ada pula anak yang berbicara kurang sopan kepada guru, minder dan pemalu. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama diharapkan mampu meningkatkan sikap percaya diri siswa tersebut.¹³

Ada beberapa indikator sikap sosial yang dapat dinilai dari diri

¹⁰ Rahmadhana Fitri dan Rismareni Pransiska, *Keunggulan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4 No.2,2020, hal 1124

¹¹ Ratna Untari, *Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan Dan Hasil Belajar Mapel PAI Kelas 10 Teknik Permesinan SMKN 1 Mlarak Ponorogo*, Jurnal AL-Asasiyya, Vol. 3 No. 1, 2018

¹² Abdullah, *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 007 Mandi Angin Kec. Minas Kab. Siak*, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013

¹³ Wawancara dengan Teguh Susanto, 20 Mei 2023 di SMP Negeri 1 Dander Bojonegoro

siswa, seperti kejujuran, kepercayaan diri, saling menghargai, kesopanan, daya saing dan tanggung jawab. Semua itu adalah komponen dari sikap sosial siswa yang menjadi acuan penilaian. Dalam kerangka evaluasi sikap, indikator atau tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik dapat dilihat atau diamati oleh pendidik.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menganggap penting penelitian implementasi metode sosiodrama dalam menumbuhkan sikap sosial. Maka dari itu penulis mengangkat judul **“IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DANDER BOJONEGORO”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan konsep metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Dander?
2. Bagaimana implementasi metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dander?
3. Bagaimana evaluasi metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dander?

¹⁴Wawancara dengan Teguh Susanto, 20 Mei 2023 di SMP Negeri 1 Dander Bojonegoro

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan konsep metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Dander.
2. Untuk mengetahui implementasi metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dander.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode sosio drama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dander.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti maupun pembaca mengenai implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dander.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Siswa

- 1) Untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa melalui metode sosiodrama.

- 2) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri dalam keberanian tampil di khalayak umum.

b. Guru

- 1) Memudahkan guru dalam upaya meningkatkan sikap sosial siswa.
- 2) Melatih kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

c. Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam rangka membangun sikap percaya diri siswa dengan menggunakan metode pembelajaran sosio drama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional menjelaskan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional memungkinkan peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dan konsep yang sama dengan yang peneliti.¹⁵

Metode sosiodrama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang mendramatisasi hubungan sosial. Kepercayaan diri siswa adalah sikap sosial untuk berprestasi dan berkembang sebagai hasil dari proses pendidikan atau pemberdayaan.

¹⁵Dr. Farida Nugrahani, M. Hum., Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa, Cakra Books, Solo, 2014, Hal.56

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Keunikan penelitian ini menekankan pada perbedaan dan kesamaan subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan isu yang sama. Hasilnya, persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu akan teridentifikasi. Peneliti menjelaskan dalam bentuk tabel seperti yang ditunjukkan dibawah ini.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ona Astika, <i>Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ulaweng</i> , 2021 ¹⁶	Persamaan Penelitian Ona Astika dengan penelitian ini adalah penelitian tentang metode pembelajaran sosio drama pada Pendidikan Agama Islam.	Perbedaan Penelitian Ona Astika dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dan fokus meneliti dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.	Peneliti Memfokuskan pada peningkatan sikap sosial siswa dan menggunakan penelitian kualitatif

¹⁶ Ona Astika, *Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ulaweng*, Skripsi SarjanapendidikanIslam, IAIN Bone, 2021, hal13

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2	Zuzun Istiqomah, <i>Pelaksanaan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan, 2017</i> ¹⁷	Persamaan penelitian Zuzun Istiqomah dengan penelitian ini adalah penelitian yang membahas metode pembelajaran sosiodrama dalam Pendidikan Agama Islam dan menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian Zuzun Istiqomah dengan penelitian ini adalah fokus pada perkembangan kecerdasan emosional siswa	Peneliti memfokuskan pada peningkatan sikap sosial siswa.
3	Romiyati, <i>Metode Sosio drama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Pandansari Kecamatan Aji baran Kabupaten Banyumas</i>	Persamaan penelitian Romiyati menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui metode sosiodrama pada	Perbedaan penelitian Romiyati dengan penelitian ini adalah obyek penelitian pada Sekolah Dasar dan memiliki	Peneliti mengambil obyek pada sekolah menengah pertama dan memiliki cakupan pembahasan yang lebih spesifik.

¹⁷ Zuzun Istiqomah, *Pelaksanaan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan*, Skripsi sarjana pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hal 2

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Tahun Pembelajaran 2013/2014, 2015</i> ¹⁸	pembelajaran PAI.	cakupan pembahasan yang luas.	

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori tentang metode sosiodrama. Teori ini terdiri dari definisi metode pembelajaran, definisi metode sosiodrama, langkah-langkah metode sosiodrama, kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama, pengertian, tujuan dan ruang lingkup PAI dan Budi Pekerti, definisi dan faktor dari kepercayaan diri.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, strategi analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisikan temuan data dan pembahasan penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dander.

Bab kelima adalah tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

¹⁸ Romiyati, *Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi sarjana pendidikan Islam, IAIN Purwokerto 2015, hal 44